

# Pelajaran 3

## Cita-citaku Menjadi Anak *Ṣālih*

Apakah kamu pernah mendengar ada orang bercita-cita menjadi anak *ṣālih*? Biasanya kalau ada anak ditanya “Apa cita-citamu Nak?”. Jawabannya selalu saja “menjadi dokter” atau “menjadi insinyur”, atau “menjadi pilot”. Nah, pelajaran ini menampilkan sesuatu yang baru, yang dipelopori oleh seorang anak bernama Amin. Si Amin bercita-cita menjadi anak *ṣālih*. Walaupun kelak menjadi dokter, tetapi harus menjadi dokter yang *ṣālih*, atau insinyur yang *ṣālih*, dan pilot yang *ṣālih*.

Apa arti “cita-cita” itu? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cita-cita adalah “keinginan (kehendak) yang selalu ada di dalam pikiran, berkeinginan sungguh-sungguh”. Nah, demikianlah si Amin, selalu saja dalam pikirannya berkeinginan menjadi anak *ṣālih*.

Kemudian, siapa yang dinamakan anak *ṣālih* itu? Apa ciri-cirinya?

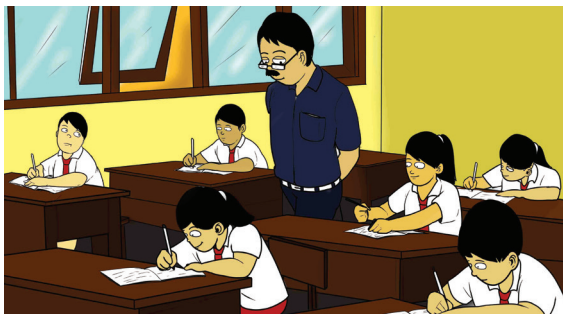
*Ṣālih* artinya baik. Anak *ṣālih* berarti anak yang baik. Di antara ciri-ciri anak *ṣālih* adalah taat kepada Allah Swt., jujur, hormat dan patuh kepada orang tua, hormat dan patuh kepada guru, setia kepada kawan, serta menghargai sesama.

### A. Orang Jujur Disayang Allah

Apakah kamu ingin disayang Allah Swt.?

Jawabannya, tentu saja “ya”.

**Pertama**, jujur kepada Allah Swt. Ciri-cirinya selalu mentaati perintah Allah Swt. di mana pun dan kapan pun. Lihat Gambar 3.1.



Gambar 3.2 Jujur kepada diri sendiri



Sumber: Dok. Penulis

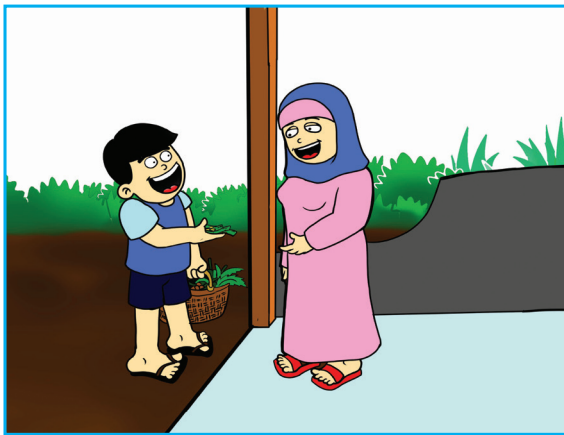
Gambar 3.1 Anak *ṣālih* sedang beribadah

**Kedua**, jujur kepada diri sendiri. Lihat Gambar 3.2.

Pada saat melakukan inspeksi mendadak di SD Negeri 10 Pagi, Jakarta, pada hari Senin (6/5/2013), pak Nuh berkata: *"Saya berharap para guru menjalankan tugasnya dengan baik. Anak-anak juga dapat konsentrasi dan mengerjakan soal dengan **jujur**."* Siapa pak Nuh? Pak Nuh adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pak Nuh berharap sikap jujur harus dibiasakan, karena kejujuran dapat meningkatkan prestasi dan percaya diri.

Bagaimana dengan ketidakjujuran?

Perilaku tidak jujur dapat mendatangkan petaka. Contoh, bagi siswa yang menyontek ketika ujian, mereka akan dinyatakan tidak lulus.



Gambar 3.3 Siswa SD Kelas 5 sedang mengembalikan sisa uang jajan kepada ibunya.

**Ketiga**, jujur kepada orang lain. Lihat Gambar 3.3.

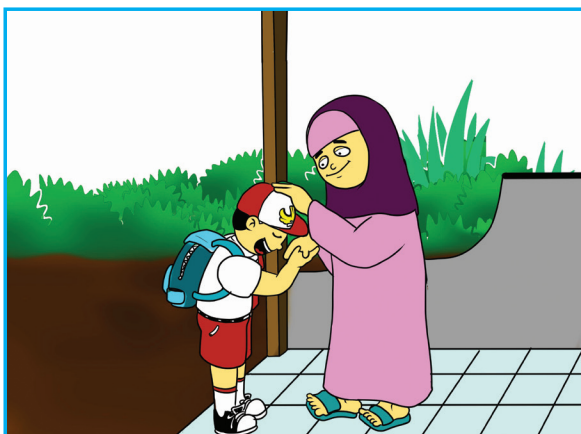
Semua orang pasti pernah berjanji. Misalnya, seorang siswa berjanji kepada bapak/ibu gurunya akan menyerahkan tugas PR pada hari dan tanggal tertentu. Bila siswa tersebut memenuhi janjinya, maka gurunya akan senang dan memberikan pujian. Apa yang terjadi jika siswa tersebut tidak menepati janjinya? Tuliskan jawabanmu pada buku catatan dan tunjukkan kepada gurumu.

#### Sikap Kebiasaanmu:

- Insya Allah aku selalu bersungguh-sungguh dan bersikap jujur agar disayang Allah Swt.

## B. Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru

Amati gambar berikut.



Gambar 3.4 Anak bersalaman dengan orang tuanya ketika akan berangkat ke sekolah



Gambar 3.5 Siswa bersalaman dengan gurunya setelah tiba di sekolah

## 1. Hormat dan Patuh kepada Orang Tua

Orang tua terdiri atas ayah dan ibu. Dari pernikahan mereka lahirlah anak, yaitu “kita”. Mulai dari dalam kandungan lebih kurang selama sembilan bulan lamanya hingga kini besar, merekalah yang mengasuh, membimbing, memberi makan-minum dan pakaian, mendidik, serta mengajari mengaji dan menyekolahkan. Dalam membesarkan anaknya, mereka menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan. Maka dari itu, mereka pun berdoa “ya Allah jadikanlah anakku ini orang *ṣālih* yang taat kepada-MU dan patuh kepada orang tuanya, serta berguna bagi bangsa dan negara”.



Gambar 3.7 Anak sedang menyapu sampah di dalam rumah membantu orang tuanya

Begitulah harapan ayah-ibu kita. Mereka tak pernah berhenti berdoa agar anaknya berperilaku *ṣālih*. Jasa mereka tidak akan pernah dapat dibalas. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah kita sebagai anak menaruh hormat, setia, dan patuh kepada mereka.

## 2. Hormat dan Patuh kepada Guru

Amati gambar berikut!



Sumber: [www.store.tempo.co/foto/detail/P1106200300315/pembangunan-sdn-bengle-ciampea](http://www.store.tempo.co/foto/detail/P1106200300315/pembangunan-sdn-bengle-ciampea)  
Gambar 3.8 Murid-murid Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bengle Ciampea bergotong royong membangun sekolahnya yang rusak di Ciampea, Bogor, Jawa Barat 27 Mei 2003.

Ibu guru mengajak murid-muridnya bergotong royong. Mereka pun melakukannya secara bersama-sama. Setelah mereka selesai bekerja, ibu guru menyampaikan ucapan

sebagai berikut.

- Anak-anakku, terima kasih atas kepatuhan dan keikhlasan kalian telah ikut bergotong royong. Berarti kalian sudah mematuhi ajakan gurumu.
- Gotong royong dapat mempermudah dan memperingan pekerjaan.
- Anak yang hormat dan patuh tentu disayang Allah Swt.

### **Mengapa Harus Hormat dan Patuh Kepada Guru?**

Guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Banyak hal yang dapat kita peroleh dari guru, terutama mendapat ilmu pengetahuan dan keteladanan. Guru telah megajari dan membimbing kita beribadah dan membaca *al-Qur'ān*, berbahasa yang baik, berhitung, bergaul, mengenal lingkungan alam, serta mengenal seni dan sebagainya. Selain itu, ia juga mengasuh, membimbing, memperhatikan, dan menjaga muridnya selama berada di sekolah. Begitulah jasa mereka kepada kita. Sudah seharusnya kita bersikap setia, hormat dan patuh kepada mereka.

Contoh-contoh sikap hormat kepada guru: berbicara dengan sikap santun, berbahasa yang baik dan benar, rendah hati, tidak sombong dan tidak merasa lebih pintar.

#### **Sikap Kebiasaanku:**

- Insya Allah aku selalu hormat dan patuh kepada orang tua dan guruku.

### **C. Indahnnya Saling Menghargai**

Semua manusia di dunia ini bermula dari *Ādam* a.s. Kemudian manusia berkembang, di antaranya adalah “kita”. Allah Swt. menciptakan manusia itu berbagai macam bentuk dan warna. Ada yang putih, ada yang hitam, tinggi, rendah, berambut keriting, dan berambut lurus, semua tidak ada yang serupa. Demikian pula kehidupan manusia, ada yang kaya, dan ada yang miskin. Bangsa Indonesia misalnya, terdiri dari beragam suku, agama dan adat istiadat. Lalu, bagaimana kita hidup ditengah-tengah keberagaman itu? Tentu saja kita harus saling menghargai.

Sikap saling menghargai antara lain sebagai berikut.

#### **1. Menghargai Pendirian Orang Lain**

Di dalam agama Islam terdapat sedikit perbedaan dalam beribadah. Misalnya dalam ibadah salat subuh, ada yang melakukan doa *qunūt* dan ada yang tidak melakukannya. Semua itu tergantung pada pendirian masing-masing. Pendirian inilah yang harus kita hargai, karena semua ada tuntunannya. Yang terpenting adalah dilaksanakannya salat subuh sesuai dengan tutunan Islam yang diyakininya. Mereka yang ber-*qunūt* dan yang tidak ber-*qunūt* tetap saja sah salat Subuh-nya.

#### **2. Menghargai Keyakinan Orang Lain**

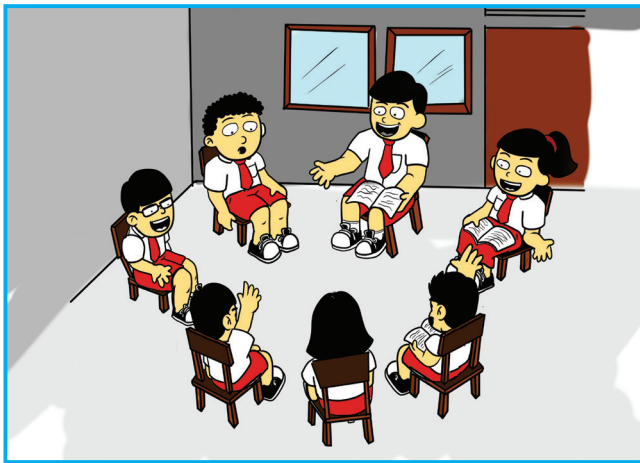
Ahmad bertempat tinggal satu lingkungan dengan Stevanus. Mereka juga belajar di sekolah yang sama. Ahmad beragama Islam, sedangkan Stevanus beragama Kristen. Dalam berteman mereka selalu rukun dan saling menghargai sekali pun berbeda agama.

Pada hari Minggu pagi mereka selalu bermain bola dengan teman-temannya yang lain. Namun pada suatu pagi Stevanus menghampiri Ahmad dan minta maaf karena tidak dapat bermain bersamanya. Ayah Stevanus mengajaknya pergi ke Gereja. Ahmad tidak mempersoalkannya, dan menghargai sikap Stevanus untuk pergi ke Gereja bersama ayahnya.

### 3. Menghargai Pendapat Orang Lain

Pada hari Selasa, siswa kelas lima belajar kelompok membahas tentang “Sikap anak terhadap orang tua, yaitu ayah dan ibu”. Siswa kelas lima dibagi menjadi lima kelompok. Kelompok satu dipimpin oleh Ahmad, sedangkan anggotanya adalah Iwan, Habibi, Dino, Ira, Nisa, dan Ilham.

**Perhatikan gambar berikut!**



Gambar 3.9 Tujuh orang siswa sedang belajar kelompok.

Dalam belajar kelompok, masing-masing siswa mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap orang tua. Sebagai contoh dalam belajar kelompok yang dipimpin oleh Ahmad, Nisa mengatakan: “*Harus ikut membantu pekerjaan rumah*”. Habibi mengatakan: “*Tidak boleh keluar rumah tanpa seijin orang tua*”. Dan Ilham mengatakan: “*Di rumah tugasku hanya belajar*”.

Kemudian Iwan mengatakan: “*Yang penting aku tidak boleh meninggalkan salat dan mengaji*”.

Ahmad sebagai pimpinan diskusi cukup bijaksana. Semua pendapat dihargai dan dihindarkannya secara tertulis. Kemudian ia mengajak teman-teman sekelompoknya merangkum berbagai pendapat tersebut.

#### Sikap Kebiasaanku:

- Insya Allah aku selalu menghargai orang lain.

#### Rangkuman

1. Bercita-cita menjadi anak *sālih* adalah sikap anak pintar yang terpuji
2. Anak *sālih* adalah anak baik yang selalu disayang Allah Swt. dan manusia sekitarnya.



3. Ciri-ciri anak *sālih* adalah taat kepada Allah Swt., jujur, hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, setia kepada kawan, serta saling menghargai antarsesama.
4. Di dalam pergaulan, hendaklah menghargai pendirian, keyakinan, dan pendapat orang lain.

### Ayo Kita Buktikan!

#### Insya Allah Kita Bisa

- Membuat kegiatan rutin yang mencerminkan sikap terpuji, yaitu selalu bersikap hormat dan patuh kepada guru, serta saling menghargai sesama teman! (Ajaklah teman-temanmu membuat program mengamalkan sikap-sikap tersebut secara klasikal/Kelompok).

## Ayo Berlatih

### A. Rangkumlah pendapat yang terdapat dalam diskusi berikut.

Berikut ini adalah beberapa pendapat yang muncul dalam diskusi kelompok tentang “Bagaimana seharusnya bersikap terhadap orang tua”. Nisa mengatakan: “*Harus ikut membantu pekerjaan rumah*”. Habibi mengatakan: “*Tidak boleh keluar rumah tanpa seijin orang tua*”. Dan Ilham mengatakan: “*Di rumah tugasku hanya belajar saja*”. Kemudian Iwan mengatakan: “*Yang penting aku tidak boleh meninggalkan salat dan mengaji*”.

### B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan jelas.

Setelah membaca materi Pelajaran 3 di atas, jelaskan hal-hal di bawah ini.

1. Apakah arti “cita-cita” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia?
2. Apakah ciri-ciri anak *sālih*?
3. Apa manfaat menjadi anak *sālih*?
4. Mengapa harus hormat dan patuh kepada orang tua.
5. Mengapa harus hormat dan patuh kepada guru?
6. Bagaimanakah sikap kita terhadap pendirian dan keyakinan orang lain yang berbeda dengan kita?
7. Bagaimanakah sikap kita dalam diskusi kelompok, apabila muncul berbagai pendapat?
8. Bagaimanakah caramu agar sikap terpuji tersebut dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu

No.	Pernyataan	Pernyataan			Alasan
		S	TS	TT	
1.	Siapa saja bisa menjadi anak <i>ṣālih</i> .				
2.	Menjadi anak <i>ṣālih</i> sangat sulit				
3.	Aku patuh kepada orang tua jika diberi uang jajan.				
4.	Aku tidak hormat kepada guru jika banyak memberi PR				
5.	Saling menghargai adalah ciri-ciri anak <i>ṣālih</i> .				

**S** = Setuju    **TS** = Tidak Setuju    **TT** = Tidak Tahu

### Tugas Kelompok

Bersama temanmu, diskusikan bagaimana caranya menjadi anak *ṣālih*. Kemudian, sampaikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temanmu yang lain.

### Komentar dan Paraf Orang Tua

Paraf,